Pedoman Evaluasi Kurikulum



Universitas Muhammadiyah Makassar
Tahun 2020

PEDOMAN EVALUASI KURIKULUM

Disusun oleh:

Dr. Ir. Abd. Rakhim Nanda, I.PM. (Penanggungjawab)
Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. (Ketua)
Nasrun Syahrir, S.Pd., M.Pd. (Sekretaris)
Ishaq Madeamin, S.Pd., M.Pd. (Anggota)

Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional (LP2AI)
Universitas Muhammadiyah Makassar
Jl. Sultan Alauddin no. 259 Makasasar 90222, www.unismuh.ac.id.

PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tim Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional (LP2AI) Universitas Muhammadiyah Makassar telah berhasil menyusun Buku Pedoman Evaluasi Kurikulum.

Buku Pedoman Evaluasi Kurikulum ini dimaksudkan untuk memberi gambaran tahap-tahap pengembangan kurikulum, yang diawali analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan yang dilakukan oleh program studi.

Buku pedoman ini saling terkait dengan buku pedoman lainnya yang terkait dengan kurikulum, antara lain:

1. Kebijakan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka
2. Buku Pedoman Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka
3. Buku Pedoman Pelaksanaan Kurikulum

Masukan, kritik dan saran untuk menyempurnakan panduan di atas sangat diharapkan untuk perbaikan materi panduan ini.

Makassar,10 Agustus 2020

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

PENGANTAR iii
DAFTAR ISI iv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Landasan Penyusunan 1
C. Tujuan Evaluasi Kurikulum 4
D. Manfaat Evaluasi Kurikulum 4
BAB II EVALUASI KURIKULUM 5
A. Keberhasilan Penyelenggaran Kurikulum 5
1. Faktor Internal 5
2. Faktor Eksternal 6
B. Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum 7
1. Ruang Lingkup Evaluasi Kurikulum 7
2. Tahapan Teknis Evaluasi 7
3. Evaluasi tingkat Program Studi 8
4. Kisi-kisi Intrumen 8
5. Komponen dan Indikator dan Sub-Indikator yang Dievaluasi 9
BAB III OPERASIONAL BAKU EVALUASI KURIKULUM 14
A. Standar Mutu 14
B. Dokumen Terkait 14
C. Tahapan Evaluasi Kurikulum 14
D. Instrumen Evaluasi Kurikulum 15
BAB IV PENUTUP 16
REFERENSI 17

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perubahan kurikulum di perguruan tinggi merupakan aktivitas rutin yang harus dilakukan sebagai tanggapan terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) (*scientific vision*), kebutuhan masyarakat (*societal needs*), serta kebutuhan pengguna lulusan (*stakeholder needs*). Permasalahan yang sering timbul di kalangan akademisi adalah pemahaman tentang bagaimana melakukan rekonstruksi kurikulum pendidikan tinggi yang masih sangat beragam baik antar program studi sejenis maupun antar perguruan tinggi.

Agar lulusan bisa kompetitif, kurikukum perlu orientasi baru, sebab adanya Era Revolusi Industri 4.0, tidak hanya cukup Literasi Lama (membaca, menulis, & matematika) sebagai modal dasar untuk berkiprah di masyarakat. Bagaimana caranya meyakinkan mahasiswa bahwa literasi baru ini akan membuat mereka kompetitif? Maka melalukan revitalisasi kurikulum berorientasi revolusi industri 4.0 serta pada kebijakan Kemendikbud tentang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, yang disertai dengan implementasi pembelajaran dengan berbagai bentuk model dan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, evaluasi kurikulum mutalk dilakukan untuk mengetahui keterbatasan-keterbatasan kurikulum sebelumnya.

Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu membuat pedoman pelaksanaan evaluasi kurikulum. Pedoman evaluasi kurikulum memberi arahan yang jelas tentang tujuan dan manfaat evaluasi kurikulum, mengetahui factor-faktor keberhasilan penyelenggaraan kurikulum sebelumnya, serta ruang lingkup evaluasi kurikulum

B. LANDASAN PENYUSUNAN

Penyusunan kurikulum dan perancangan pembelajaran hendaknya dilandasi dengan fondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis, maupun secara yuridis. Pengembangan kurikulum merupakan hak dan kewajiban masing-masing perguruan tinggi, namun demikian dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi harus berlandaskan mulai dari UUD 1945, UU No.12 Tahun 2012,

Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Permenristekdikti No. 3 Tahun 2020, serta ketentuan lain yang berlaku.

Landasan filosofis, memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2014), bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakekat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu, maupun di masyarakat (Zais, 1976).

Landasan sosiologis, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pebelajar yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial pebelajar (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 128).

Landasan psikologis, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum mampu mendorong secara terus-menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat; kurikulum yang dapat menfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya; Kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berfikir kritis, dan berfikir tingkat dan melakukan penalaran tingkat tinggi (*higher order thinking*); kurikulum yang mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan (Zais, 1976, p. 200); Kurikulum yang mampu menfasilitasi mahasiswa belajar menjadi manusia yang paripurna, yakni manusia yang bebas, bertanggung jawab, percaya diri, bermoral atau berakhlakul karimah, mampu berkolaborasi, toleran, dan menjadi manusia yang terdidik penuh diterminasi kontribusi untuk tercapainnya cita-cita dalam pembukaan UUD 1945.

Landasan historis, kurikulum yang mampu menfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan jamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentranformasikan dalam era di mana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di era perubahan abad 21, memiliki peran katif di era industri 4.0, serta mempu membaca tanda-tanda revolusi industri 5.0.

Landasan yuridis, adalah landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum. Berikut adalah beberapa landasan hukum yang diperlukan dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, Tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014, Tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016, Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Tahun 20152019.
10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 Tentang Pendidikan Standar Guru.
11. Statuta Universitas Muhammadiyah Makassar
12. Peraturan Akademik Universitas Muhammadiyah Makassar

C. TUJUAN EVALUASI KURIKULUM

Tujuan diadakannya evaluasi kurikulum lama pada masing-masing program studi di lingkup Universitas Muhammadiyah Makassar, sebagai berikut:

1. Mengetahui bahwa semua proses implementasi kurikulum berjalan sesuai dengan rencana di program studi
2. Mengetahui kendala-kendala dalam implementasi kurikulum di program studi
3. Mengetahui dampak implementasi kurikulum terhadap mahasiswa, dosen, pengelolaan akademik dan pengguna

D. MANFAAT EVALUASI KURIKULUM

Manfaat yang dapat diperoleh diadakannya evaluasi kurikulum lama pada masing-masing program studi di lingkup Universitas Muhammadiyah Makassar, sebagai berikut:

1. Hasil merupakan data yang sangat penting untuk dijadikan dasar perbaikan proses pengembangan kurikulum serta implementasi kurikulum
2. Hasil digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan/kebijakan berikutnya untuk menjamin kebersinambungan proses pengembangan kurikulum serta implementasi kurikulum

BAB II
EVALUASI KURIKULUM

A. KEBERHASILAN PENYELENGGARAN KURIKULUM

1. Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud keberhasilan penyelenggaraan kurikulum merupakan unsur-unsur yang menyatakan keberhasilan pada proses dalam lingkup prodi, fakultas, dan universitas, factor internal tersebut adalah:

1. Angka evaluasi edukasi
2. Rata-rata IPK lulusan
3. Rata-rata masa studi
4. Persentase lulusan tepat waktu

Dari angka-angka prestasi yang diperoleh pada unsur-unsur di atas selanjutnya dapat dievaluasi unsur-unsur lain yang mendukung penyelengaraan program pendidikan, meliputi unsur-unsur dalam kelompok input internal, dan unsur-unsur dalam kelornpok proses internal. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan maupun pengajaran kedua kelompok unsur di atas akan selalu dipengaruhi secara natural oleh unsur-unsur pada kelompok output internal. Pada sisi input internal terdapat berbagai unsur yang berpengaruh pada keberhasilan kurikulurn maupun program pendidikan, antara lain:

1. Kualitas dan kesiapan mahasiswa untuk mengikuti program pendidikan yang dirumuskan dalam kurikulum
2. Kualitas dan ketrampilan dosen dalam menyelenggarakan pengajaran
3. Kualitas dan ketrampilan tenaga laboran/teknisi/programmer dalam menyelenggarakan praktik kerja
4. Kualitas dan dukungan sarana dan prasarana laboratorium/bengkel/studio serta program yang disusun untuk penggunaannya
5. Ketersediaan dan kualitas sumber pustaka
6. Kesiapan dan kecukupan infrastruktur pendidikan dan pengajaran
7. Perangkat manajemen dan organisasi, khususnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Pada sisi proses internal terdapat unsur yang sangat berpengaruh pada output (prestasi) sistem penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, antara lain:

1. Kurikulum yang dirumuskan (kompetensi/capaian pembelajaran, isi/materi pembelajaran, perangkat mata kuliah, dan RPS)
2. Proses pembelajaran, yaitu implementasi kurikulum yang telah dirancang
3. Sistem penilaian menggunakan standar penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan
4. Penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif (hubungan/interaksi dalam pembelajaran antara dosen dan mahasiswa, antar dosen, dan antar mahasiswa)
5. Penyelenggaraan manajemen dan organisasi tri dharma perguruan tinggi
6. Penyelenggaraan pendidikan berbasis riset
7. Penciptaan suasana akademik di lingkungan kampus
8. Pengembangan dan pembinaan tenaga kependidikan

2. Faktor Eksternal

Pada dasarnya prestasi proses internal belum cukup menggambarkan prestasi sebenarnya dari kurikulum maupun penyelenggarakan suatu program pendidikan. Banyak faktor eksternal yang berpengaruh di luar sistem perguruan tinggi yang bersangkutan. Namun faktor-faktor eksternal tersebut tidak dapat secara langsung dipengaruhi oleh unsur-unsur yang menciptakan prestasi proses internal pada perguruan tinggi yang bersangkutan. Unsur-unsur yang menyatakan keberhasilan sebenarnya dari suatu sistem pendidikan (termasuk kurikulum) adalah unsur-unsur pada output proses eksternal, yang antara lain meliputi:

1. Rerata waktu tunggu sebagai ukuran daya saing lulusan mendapatkan pekerjaan pertama
2. Rerata gaji lulusan sebagai pengakuan atas kompetensi, prestasi, tanggung jawab yang diterima oleh lulusan pada pekerjaan pertama
3. Kesesuaian pekerjaan sebagai pengakuan kompetensi dalam bidang ilmu lulusan

B. PELAKSANAAN EVALUASI KURIKULUM

1. Ruang Lingkup Evaluasi Kurikulum

Ruang Lingkup	Keterangan
1. Input	Pemahaman dosen tentang filosofi kurikulum
2. Proses	1. Kesiapan dan ketepatan RPS dan SAP 2. Adanya kontrak kuliah 3. Memberi tugas terstruktur dan tugas individual
3. Output	1. Keterlaksanaan kurikulum 2. Capaian jumlah lulusan yang sesuai dengan visi 3. Jumlah lulusan yang bermutu
4. Outcomes	1. Ketercapaian penguasaan nilai, pengetahuan, dan kecakapan 2. Kesesuaian lulusan dengan dunia kerja 3. Keterserapan lulusan di dalam dunia kerja
5. Impact	1. Kemampuan menggunakan nilai, pengetahuan dan kecakapan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata 2. Berkontribusi dalam peningkatan mutu organisasi dan masyarakat 3. Berkontribusi terhadap bangsa dan negara

Ruang lingkup kegiatan mencakup semua panduan yang tertata untuk melakukan evaluasi kurikulum. Ruang lingkup evaluasi kurikulum meliputi komponen di dalam dokumen kurikulum berupa :

1. Visi-misi-tujuan program studi
2. Profil lulusan program studi
3. Capaian pembelajaran program studi
4. Struktur kurikulum
5. Deskripsi mata kuliah
6. Sebaran mata kuliah
7. Sumber Daya Manusia (SDM)
8. Sarana dan prasarana
9. Fleksibilitas kurikulum
10. Perangkat pembelajaran
11. Proses pembelajaran
12. Penilaian pembelajaran
13. Lulusan

2. Tahapan Teknis Evaluasi

1. Penentuan tim evaluasi

2. Penyusunan instrumen evaluasi
3. Koordinasi evaluasi
4. Pelaksanaan evaluasi
5. Analisis data dan pelaporan hasil evaluasi
6. Rapat koordinasi hasil evaluasi (perumusan kebijakan mutu lanjutan)

3. Evaluasi tingkat Program Studi

1. Ketua program studi melaksanakan penilaian terhadap implementasi kurikulum
2. Ketua program studi menyusun laporan hasil penilaian
3. Ketua program studi berkoordinasi dengan fakultas/PPs untuk menyusun laporan hasil penilaian yang diserahkan kepada tim universitas

4. Kisi-kisi Intrumen

Ruang Lingkup	Rincian	Sumber	Instrumen
1. Input	Pemahaman dosen tentang filosofi kurikulum	Dosen	Pedoman Analisis
2. Proses	1. Kesiapan dan ketepatan RPS dan SAP 2. Adanya kontrak kuliah 3. Memberi tugas terstruktur dan tugas individual	Dosen dan mahasiswa	Pedoman Analisis
3. Output	1. Keterlaksanaan kurikulum 2. Capaian jumlah lulusan yang sesuai dengan visi 3. Jumlah lulusan yang bermutu	Lulusan	Pedoman Analisis
4. Outcomes	1. Ketercapaian penguasaan nilai, pengetahuan, dan kecapakan 2. Kesesuaian lulusan dengan dunia kerja 3. Keterserapan lulusan di dalam dunia kerja	Lulusan dan Pengguna	Pedoman Analisis
5. Impact	1. Kemampuan menggunakan nilai, pengetahuan dan kecakapan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata 2. Berkontribusi dalam peningkatan mutu organisasi dan masyarakat 3. Berkontribusi terhadap bangsa dan negara	Lulusan dan masyarakat	Pedoman Analisis

5. Komponen dan Indikator dan Sub-Indikator yang Dievaluasi

a. Komponen: Visi-Misi dan Tujuan Program Studi

Indikator	Sub Indikator	Keterangan
1. Relevansi visi, misi dan tujuan program studi dengan capaian pembelajaran dan profil lulusan	1. Kesesuaian visi, misi dan tujuan program studi dengan capaian pembelajaran	Capaian pembelajaran yang diperoleh telah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan program studi
	2. Kesesuaian visi, misi dan tujuan program studi dengan profil lulusan	Profil lulusan yang dihasilkan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan program studi
2. Relevansi kurikulum dengan KKNI dan SN-Dikti	1. Kesesuaian kurikulum dengan KKNI	Kurikulum yang digunakan berdasarkan KKNI
	2. Kesesuaian kurikulum dengan SN-Dikti	Kurikulum yang digunakan berdasarkan SNDikti
	3. Kesesuaian kurikulum dengan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka	Kurikulum yang digunakan berdasarkan program MBKM
3. Relevansi kurikulum dengan dunia kerja	Kesesuaian kurikulum dengan dunia kerja	Kurikulum yang digunakan memenuhi kebutuhan dalam dunia kerja
4. Cakupan kompetensi/ kemampuan (bidang keilmuan prodi dan kebutuhan/ tuntutan dunia kerja)	Ketercakupan kompetensi/ kemampuan bidang keilmuan prodi dengan kebutuhan/tuntutan dunia kerja	Kompetensi/kema mpuan bidang keilmuan prodi mampu memenuhi kebutuhan/tuntutan dunia kerja
5. Kejelasan isi kompetensi/ k emampuan (nilai sikap, pengetahuan, dan ketrampilan khusus dan umum)	Kejelasan isi kompetensi/ kemampuan (nilai sikap, pengetahuan, dan ketrampilan khusus dan umum)	Isi kompetensi/ kemam puan jelas mencakup nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan khusus serta keterampilan umum

b. Komponen: Profil Lulusan Program Studi

Indikator	Sub Indikator	Keterangan
1. Kepatutan profil lulusan dengan dunia kerja	Kepatutan profil lulusan dengan dunia kerja	Profil lulusan memiliki kelayakan dalam dunia kerja
2. Keterkaitan profil lulusan dengan visi prodi	Keterkaitan profil lulusan dengan visi prodi	Profil lulusan berkaitan dengan visi prodi

c. Komponen: Capaian Pembelajaran Program Studi

Indikator	Sub Indikator	Keterangan
1. Cakupan kompetensi (nilai-sikap, pengetahuan, dan	Ketercakupan kompetensi nilai-sikap, pengetahuan, dan keterampilan khusus serta	Kompetensi nilaisikap, pengetahuan, dan keterampilan khusus serta

Indikator	Sub Indikator	Keterangan
keterampilan khusus dan umum)	umum dalam capaian pembelajaran	keterampilan umum tercakup dalam capaian pembelajaran
2. Kejelasan rujukan (KKNI dan SNPT) untuk merumuskan 4 kompetensi dalam capaian pembelajaran	Kejelasan rujukan (KKNI dan SNPT) untuk merumuskan 4 kompetensi dalam capaian pembelajaran	4 kompetensi dalam capaian pembelajaran berdasarkan rujukan yang jelas (KKNI dan SNPT)
3. Koherensi rumusan capaian pembelajaran	Koherensi rumusan antara capaian pembelajaran yang satu dengan yang lain	Rumusan capaian pembelajaran satu dengan yang lain memiliki keterpaduan
4. Kualitas rumusan (spesifik, terukur, dan teramati)	Kualitas rumusan capaian pembelajaran yang spesifik, terukur, dan teramati	Rumusan capaian pembelajaran memiliki kualitas yang spesifik, terukur dan teramati
5. Keterkaitan capaian pembelajaran dengan rumusan profil lulusan	Keterkaitan capaian pembelajaran dengan rumusan profil lulusan	Capaian pembelajaran memiliki keterkaitan dengan rumusan profil lulusan

d. Komponen: Struktur Kurikulum

Indikator	Sub Indikator	Keterangan
1. Cakupan keseluruhan mata kuliah satu jenjang (capaian pembelajaran, profil, dan mata kuliah)	Ketercakupan mata kuliah satu jenjang di dalam capaian pembelajaran dan profil lulusan	Mata kuliah satu jenjang tercakup dalam capaian pembelajaran dan profil lulusan
2. Keterkaitan antarjenjang (S-1, S-2, dan S-3)	Keterkaitan struktur kurikulum antarjenjang (S-1, S-2, dan S-3)	Struktur kurikulum antarjenjang memiliki keterkaitan (S-1, S2, dan S-3)
3. Organisasi mata kuliah (MKU, MDK, MK Fakulter, dan MK Prodi)	Komposisi organisasi mata kuliah mencakup MKU, MDK, MK Fakulter, dan MK Prodi	Organisasi mata kuliah terdiri atas MKU, MDK, MK, Fakulter dan MK Prodi

e. Komponen: Deskripsi Mata Kuliah

Indikator	Sub Indikator	Keterangan
1. Kedalaman (konsep, teori, fakta, dan prosedur)	Kedalaman konsep, teori, fakta, dan prosedur dalam deskripsi mata kuliah	Konsep, teori, fakta, dan prosedur termuat dalam deskripsi mata kuliah
2. Keluasan (keterkaitan keilmuan dengan konteks kehidupan nyata)	Keterkaitan keilmuan dengan konteks kehidupan nyata	Keilmuan memiliki keterkaitan dengan konteks kehidupan nyata

f. Komponen: Sebaran Mata Kuliah

Indikator	Sub Indikator	Keterangan
1. Urutan keilmuan mata kuliah	Urutan mata kuliah disusun berdasarkan level keilmuan	Susunan mata kuliah diurutkan berdasarkan level keilmuan
2. Proporsi MKU, MKDK, MK Fakulter, dan MK Prodi	Komposisi MKU, MKDK, MK Fakulter, dan MK Prodi secara proporsional per semester	MKU, MKDK, MK Fakulter, dan MK Prodi memiliki komposisi yang proporsional pada setiap semester
3. Besaran beban SKS per semester	Kesesuaian besaran beban SKS per semester dengan SN-Dikti	Besaran beban SKS per semester sesuai dengan SN-Dikti

g. Komponen: Sumber Daya Manusia (SDM)

Indikator	Sub Indikator	Keterangan
1. Kesesuaian keilmuan	Kesesuaian keilmuan dengan capaian pembelajaran	Keilmuan dosen kesesuaian dengan capaian pembelajaran
2. Pengalaman keahlian	Pengalaman keahlian dosen dengan bidang keilmuan	Dosen memiliki pengalaman keahlian yang sesuai dengan bidang keilmuan

h. Komponen: Sarana dan Prasarana

Indikator	Sub Indikator	Keterangan
1. Lab. (workshop/ bengkel/ studio/ lapangan/ dst)	Ketersediaan laboratorium standar (workshop/ bengkel/ studio/ lapangan/ dst)	Laboratorium standar (workshop/ bengkel / studio/ lapangan/ dst) tersedia
2. Peralatan dan bahan lab. / bengkel/ studio/ lapangan, dst	Ketecukupan peralatan dan bahan laboratorium/ bengkel/ studio/ lapangan, dst	Memiliki peralatan dan bahan laboratorium/ bengkel/ studio/ lapangan, dst yang cukup
3. Perpustakaan	Kelengkapan sumber belajar di perpustakaan	Sumber belajar di perpustakaan tersedia dengan lengkap
4. Ruang kelas	Ketercukupan ruang kelas terstandar	Memiliki ruang kelas terstandar yang cukup

i. Komponen: Fleksibilitas Kurikulum

Indikator	Sub Indikator	Keterangan
1. Alih kredit	Keterlaksanaan program alih kredit	Telah melaksanakan program alih kredit
2. Double degree	Keterlaksanaan program double degree	Telah melaksanakan program double degree
3. Joint degree	Keterlaksanaan program joint degree	Telah melaksanakan program joint degree

j. Komponen: Perangkat Pembelajaran

Indikator	Sub Indikator	Keterangan
1. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP)	1. Ketersediaan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	Rencana Pembelajaran Semester (RPS) tersedia
	2. Ketersediaan Satuan Acara Perkuliahan (SAP)	Satuan Acara Perkuliahan tersedia
2. Bahan ajar	Ketersediaan bahan ajar yang bervariasi	Bahan ajar yang bervariasi tersedia
3. Media (TIK)	Ketersediaan media (TIK)	Media (TIK) tersedia

k. Komponen: Proses Pembelajaran

Indikator	Sub Indikator	Keterangan
1. Transformasi pengalaman belajar mengajar	Keterlaksanaan pembelajaran yang kreatif dan inovatif	Telah dilaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif
2. Tahapan pembelajaran	Keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan tahapan-tahapan	Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan
3. Penggunaan metode pembelajaran sesuai isi capaian pembelajaran	Keterlaksanaan pembelajaran berbasis metode sesuai dengan isi capaian pembelajaran (dapat merujuk SNDikti)	Pembelajaran berbasis metode dilaksanakan sesuai dengan isi capaian pembelajaran (merujuk SN-Dikti)
4. Interaksi edukasi antara dosen, mahasiswa, dan lingkungan	Keterlaksanaan proses interaksi edukasi antara dosen, mahasiswa, dan lingkungan (perilaku kecendikiaan)	Proses interaksi edukasi antara dosen, mahasiswa dan lingkungan (perilaku kecendikiaan) telah dilaksanakan
5. Implementasi nilai-nilai karakter di kelas dan luar kelas	Implementasi nilai-nilai karakter di kelas dan luar kelas	Nilai-nilai karakter diimplementasikan di kelas dan di luar kelas
6. Kehadiran dosen	Kesesuaian kehadiran dosen dengan peraturan akademik	Kehadiran dosen sesuai dengan peraturan akademik
7. Kehadiran mahasiswa	Kesesuaian kehadiran mahasiswa dengan peraturan akademik	Kehadiran mahasiswa sesuai dengan peraturan akademik
8. SPADA	Pemanfaatan SPADA dalam pembelajaran	SPADA telah dimanfaatkan dalam pembelajaran

l. Komponen: Penilaian Pembelajaran

Indikator	Sub Indikator	Keterangan
1. Cakupan penilaian (nilai – sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan khusus)	Ketercakupan penilaian nilai – sikap, pengetahuan keterampilan umum dan khusus dalam penilaian	Penilaian nilai – sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan khusus tercakup dalam penilaian

2. Kesesuaian teknik penilaian dengan aspekaspek penilaian	Kesesuaian teknik penilaian dengan capaian pembelajaran mata kuliah	Teknik penilaian sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah
3. Verifikasi instrumen penilaian	Keterlaksanaan verifikasi instrumen penilaian	Instrumen penilaian telah diverifikasi
4. Pengolahan nilai sesuai ketentuan yang berlaku	Pengolahan nilai berdasarkan bobot penilaian yang dirumuskan di dalam RPS	Nilai diolah berdasarkan bobot penilaian yang dirumuskan di dalam RPS
5. Tindak lanjut hasil penilaian (input nilai, pengayaan, remidial)	Penindaklanjutan hasil penilaian (input nilai, pengayaan, remidial)	Hasil penilaian (input nilai, pengayaan, remidial) telah ditindaklanjuti

m. Komponen: Lulusan

Indikator	Sub Indikator	Keterangan
1. IPK	Ketercapaian target IPK per tahun	Terget IPK per tahun tercapai
2. Masa studi	Ketercapaian masa studi sesuai target per tahun	Masa studi sesuai target per tahun
3. Prestasi akademik	Ketercapaian prestasi akademik lulusan	Prestasi akademik lulusan tercapai
4. Serapan lulusan	Ketercapaian serapan lulusan di dunia kerja	Lulusan terserap di dunia kerja
5. Masa tunggu	Ketercapaian masa tunggu sesuai target	Masa tunggu sesuai target
6. Relevansi pekerjaan dengan bidang keahlian	Kesesuaian pekerjaan dengan bidang keahlian	Pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian
7. Sertifikasi profesi	Pemerolehan sertifikasi profesi	Memiliki sertifikasi profesi
8. Gaji Awal	Pemerolehan informasi rerata gaji awal lulusan di dunia kerja	Memiliki informasi rerata gaji awal lulusan di dunia kerja
9. Kepuasan pengguna	Pemerolehan informasi kepuasan pengguna lulusan	Memiliki informasi kepuasan pengguna lulusan
10. Sebaran lulusan	Ketersebaran lulusan di berbagai wilayah sesuai visi	Lulusan tersebar di berbagai wilayah sesuai visi

BAB III
OPERASIONAL BAKU EVALUASI KURIKULUM

A. STANDAR MUTU

Standar mutu yang dijadikan pedoman dalam evaluasi kurikulum, sebagai berikut:

1. Panduan evaluasi kurikulum
2. Panduan operasional baku evaluasi kurikulum
3. Instrumen evaluasi kurikulum
4. Bukti serah terima

B. DOKUMEN TERKAIT

1. Pengendalian rekaman mutu evaluasi kurikulum
2. Surat Keputusan (SK) validasi evaluasi kurikulum

C. TAHAPAN EVALUASI KURIKULUM

Tahapan-tahapan pelaksanaan evaluasi kurikulum, sebagai berikut:

1. WR I membentuk tim evaluasi kurikulum di tingkat universitas
2. Tim evaluasi kurikulum merumuskan mekanisme evaluasi kurikulum
3. WR 1 melakukan FGD dengan WD I/Asdir I
4. Tim universitas merumuskan hasil FGD
5. Tim universitas melaporkan hasil FGD ke WR I
6. WR I menyampaikan hasil FGD ke Rektor
7. Rektor beraudiensi dengan senat universitas terkait rumusan hasil FGD untuk mendapat persetujuan senat
8. Senat memberikan hasil persetujuan kepada Rektor
9. Tim universitas menyusun instrumen evaluasi kurikulum
10. Tim universitas melakukan validasi instrumen
11. Fakultas/PPs dan prodi membentuk tim evaluasi di tingkat fakultas/PPs dan prodi
12. Tim fakultas/ PPs dan prodi melakukan evaluasi kurikulum
13. Tim fakultas/PPs dan prodi menyusun laporan

14. Tim fakultas/PPs dan prodi menyerahkan laporan ke tim universitas
15. Tim universitas merumuskan hasil evaluasi dan tindak lanjut
16. Tim universitas menyerahkan hasil evaluasi dan tindak lanjut ke Rektor
17. Dokumen hasil evaluasi dan tindak lanjut disahkan oleh Rektor
18. Hasil evaluasi dan tindak lanjut yang sudah disahkan Rektor diserahkan ke fakultas/ PPs dan prodi untuk ditindaklanjuti dalam pengembangan kurikulum prodi

D. INSTRUMEN EVALUASI KURIKULUM

Instrumen evaluasi kurikulum menjadi alat untuk mengukur pelaksanaan kurikulum yang ada dengan batasan atau ruang lingkup evaluasi sebanyak 13 komponen utama, yaitu: 1) visi-misi-tujuan program studi, 2) profil lulusan program studi, 3) capaian pembelajaran program studi, 4) struktur kurikulum, 5) deskripsi mata kuliah, 6) sebaran mata kuliah, 7) sumber daya manusia (SDM), 8) sarana dan prasarana, 9) fleksibilitas kurikulum, 10) perangkat pembelajaran, 11) proses pembelajaran, 12) penilaian pembelajaran, dan 13) lulusan. Instrumen evaluasi kurikulum dapat Anda download pada link:

http://gg.gg/instrumenevaluasikurikulum atau melalui barcode di samping.

BAB IV
P E N U T U P

Kurikulum merupakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan yang dituang dalam capaian pembelajaran, karena kurikulum pendidikan tinggi merupakan jiwa, kesungguhan dan tanggungjawab para pendidik untuk menyajikan pembelajaran secara profesional dan melahirkan lulusan yang bermutu.

Selain tuntutan kurikulum yang harus diperbaharui sesuai tuntutan perkembangan zaman. Pelaksanaan kurikulum Universitas Muhammadiyah Makassar dievaluasi secara terukur melalui evaluasi kurikulum. Panduan evaluasi kurikulum Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan panduan praktis untuk melakukan evaluasi secara tepat dan berkala guna mewujudkan output, outcomes, dan impacts pendidikan secara optimal.

REFERENSI

Direktorat Akademik Dikti Kemdikbud. (2008). Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi (Sebuah alternatif penyusunan kurikulum). Jakarta: Direktorat Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 (2012). Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Jakarta: Lembaran Negara

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 (2020). Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Anderson, L., & Krathwohl, D. (2001). A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. New York: Longman.

AUN-QA. (2015). Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level Version 3.0. Bangkok: ASEAN University Network.

Bin, J. O. (2015, Desember 24). Living Better. (AUN-QA Network) Retrieved Maret 2016, 2016, from http://livingbetterforhappiness.blogspot.co.id/2015/12/the-tenprinciples-behind-aun-qa-model.html

Bloom, B. S. (1984). Taxonomy of Educational Objectives Book 1: Cognitive Domain 2nd edition Edition. Boston: Addison Wesley Publishing Company.

Brookhart, S. M., & Nitko, A. J. (2015). Educational assessment of students (7 ed.). New Jersey: Pearson.

Bruner, J. S. (1977). The Process of Education. United States of America: HARVARD UNIVERSITY PRESS.

Clark, R. C., & Lyons, C. (2010). Graphics for Learning: Proven Guidelines for Planning, Designing, and Evaluating Visuals in Training Materials 2nd Edition. San Francisco: Pfeiffer.

Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2014). The Systematic Design of Instruction (8 ed.). New York: Pearson.

Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992). Principles of Instructional Design (4 ed.). New York: Harcourt Brace College Publishers.

Kelly, A. V. (2004). The Curriculum: Theory and Practice (5 ed.). London: Sage Publications.

Khataybeh, A., & Ateeg , N. A. (2011). How "Writing Academic English" Follows Bruner's Spiral Model in Curriculum Planning. Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies, 127-138.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013, Juni 10). Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014, Agustus 21). Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2015, Desember 28). Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.

Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2015, Mei 8). Tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015-2019. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015. Jakarta, DKI, Indonesia: Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.

Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2004). CURRICULUM: Foundations, Principles, and Issues (4 ed.). New York: Pearson.

Presiden Republik Indonesia. (2012, Agustus 10). Pendidikan Tinggi. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Provus, M. M. (1969). The Discrepancy Evaluation Model: An Approach to Local Program Improvement and Development. Washingto D.C.: Pittsburgh Public Schools. Retrieved July 14, 2016, from http://eric.ed.gov/?id=ED030957

Rada, M. (2017, January 2). Industry 5.0 Definition. Retrieved from Medium: https://medium.com/@michael.rada/industry-5-0-definition-6a2f9922dc48

Slattery, P. (2006). Curriculum Development in the Postmodern Era (2 ed.). New York: Routledge.

Staker, H., & Horn, M. B. (2012, Mei). iNacol. USA: Innosight Institute. Retrieved from Resources: https://www.christenseninstitute.org/wp.../04/Classifying-K-12blended-learning.pdf

Taba, H. (1962). Curriculum Development: Theory and Practice. USA: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.

Tim Kerja. (2005). Kurikulum Berbasis Kompetensi Bidang-Bidang Ilmu. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi - Departemen Pendidikan Nasional.

Tim Kerja. (2005). Tanya Jawab Seputar Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi - Departemen Pendidikan Nasional.

Tim Kerja. (2005). Tanya Jawab Seputar Unit Pengembangan Materi dan Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi - Departemen Pendidikan Nasional.